

BAB VI

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu Gita Sewana adalah sebuah karya komposisi musik yang lahir atas respon terhadap situasi pandemi yang melanda Indonesia dan dunia. Di tengah situasi pandemi, kreativitas untuk selalu berkarya tidak boleh berhenti.

Proses karya Gita Sewana menggunakan metode lima tahap yaitu *Panca Sthiti Ngawi Sani* terdiri atas tahap inspirasi (*ngawirasa*), eksplorasi (*ngawacak*), konsepsi (*ngrencana*), eksekusi (*ngawangun*), dan produksi (*ngebah*). Kelima tahapan tersebut diaplikasikan dalam proses karya dengan senantiasa mempertimbangkan situasi pandemi yang masih berlangsung. Hal ini menghasilkan karya Gita Sewana yang dilihat dari sisi bentuk, isi, dan penyajiannya merupakan representasi dari kegelisahan pengkarya. Secara bentuk, Gita Sewana merupakan karya musik yang menggabungkan instrumental dan vokal. Struktur musiknya terdiri atas tiga bagian pokok yaitu *pangawit*, *pangawak*, dan *pangecet*. Secara isi, karya ini menyampaikan pesan doa dan harapan semoga wabah/pandemi yang melanda dunia segera berlalu.

Ada beberapa hal yang ditawarkan sebagai alternatif strategi penciptaan musik pada masa pandemi yaitu pemilihan instrumen, pemain, teknik dan pola *tabuhan*, bentuk dan isi karya, serta penyajian. Instrumen yang digunakan diambil dari beberapa instrumen yang terdapat dalam ansambel gamelan Semarandana yaitu sepasang *pemade*, satu *tungguh kanti*, sepasang *jublag*, dan suling. Pemain yang dipilih disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan, dalam hal ini disesuaikan dengan rencana pola garap atau pola *tabuhan* instrumennya. Bentuk dan isi karya merupakan perpaduan instrumental dan vokal, menyampaikan pesan doa agar pandemi segera berlalu, sementara penyajiannya disajikan secara daring melalui platform youtube. Dengan demikian, walaupun minim dari segi jumlah instrumen dan pemain, namun tetap dapat mewadahi gagasan-gagasan pengkarya dalam menyampaikan pesan atau isi garapan komposisi, sehingga optimalisasi estetika karya yang digarap dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I Ketut dan Maria Goretti Indah Della Consetta. (2022). "Estetika Tri Mandala dalam Komposisi Baru Pasupati: Strategi Pengembangan Wacana Keindahan dalam Karawitan" dalam *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*. Volume 23 No. 1, April 2022: 15-27.
- Arsana, I Nyoman Cau, G.R. Lono L. Simatupang, R.M. Soedarsono, dan I Wayan Dibia. (2014). "Kosmologis *Tetabuhan* dalam Upacara *Ngaben*" dalam *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*. Volume 15 No. 2, Desember 2014: 107-125.
- Arsana, I Nyoman Cau, Ni Kadek Rai Dewi Astini, dan Retno Dwi Intarti. (2020). "Kidung Jagadhita: Gema Persatuan dalam Untaian Nada, Gerak, dan Kata" dalam Mikke Susanto, M.Kholid Arif Rozaq, dan Zulisih Maryani (ed.). *Kreativitas & Kebangsaan: Seni Menuju Paruh Abad XXI*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Bandem, I Made. (1993). *Gamelan Bali di Atas Panggung Sejarah*. Denpasar: BP STIKOM Bali.
- Dibia, I Wayan. (2012). *Ilen-ilen Seni Pertunjukan Bali*. Denpasar: Bali Mangsi.
- Dibia, I Wayan. (2017). *Kotekan dalam Musik dan Kehidupan Bali*. Denpasar: Bali Mangsi.
- Dibia, I Wayan. (2020). *Panca Sthiti Ngawi Sani*. Denpasar: ISI Denpasar Press.
- Donder, I Ketut. (2005). *Esensi Bunyi Gamelan dalam Prosesi Ritual Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Garwa, I Ketut. (2021). "Musik Kolosal *Ngider Bhuwana* Sebuah Transformasi Ritual *Ngrebeg Kuningan* di Kota Bangli" dalam *Mudra: Jurnal Seni Budaya*. 36 (3), 386-395.
- Hawkins, Alma M. (2003). *Mencipta Lewat Tari*. Terj. Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Manthili.
- Kariasa, I Nyoman dan I Wayan Diana Putra. (2021). "Karya Karawitan Baru "Manikam Nusantara" dalam *Mudra: Jurnal Seni Budaya*. 36 (2), 222-229.
- Rokhani, Umilia dan Haryanto. (2020). "Rancangan Garap Karya Gending Sekar Jagad Berbasis Motif Batik Gaya Yogyakarta" dalam *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*. 21 (3), 163-172.
- Senen, I Wayan. (2017). "Proses Kreatif Penciptaan Gending Bhakti Swari" dalam Yudiaryani, et.al. (ed.). *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Galang Press.
- Sudewi, Ni Nyoman., I Wayan Dana, dan I Nyoman Cau Arsana. (2019). "Legong dan Kebyar Strategi Penciptaan Tari" dalam *Mudra: Jurnal Seni Budaya*, 34 (3), 285-290.
- Sumardjo, Jakob. (2010). *Estetika Paradoks*, edisi revisi. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Supanggah. (2009). *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.
- Wardani, Farah Pranita. (2020). "Pergeseran Paradigma Seni di Tengah Pandemi dan Masyarakat Agorafobia" dalam Mikke Susanto, M. Kholid Arif Rozaq,

dan Zulisih Maryani (ed.). *Kreativitas & Kebangsaan: Seni Menuju Paruh Abad XXI*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

